

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SD INPRES JATIA KABUPATEN GOWA**



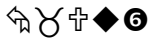
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.) Pada program studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SALMIAH KINAWATI AZISA**  
**10519244315**

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/ 2019 M

## Kata Pengantar



*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Abd. Kadir** dan Ibunda **Hj. St Hajrah** yang telah mengasuh, membimbing dan memberi berbagai dukungan kepada penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, melimpahkan rezeki-Nya dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
4. Dr.Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh Dosen dan staf FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
6. H.M Arifin. S, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Jatia Kab. Gowa atas bimbingannya.
7. Supralinda S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia Kab. Gowa atas bantuannya.
8. Teman-teman seangkatan, teman PPL, KKP-Plus dan yang kepada teman-teman dari kelas D tahun 2015-2019 Prodi Pendidikan Agama Islam,
9. Terima kasih kepada sahabat saya Rifdah Ainiya, Indah Insani, Nurfaadhilah, Mar'atun shalihah, Mila Rosmalia, Nurhidayah, Eva Andriana, Reski Siti Hajar, Monalisa Turangan yang senantiasa membantu dan mendoakan saya selama mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 26 RAMADHAN 1440 H  
30 MEI 2019M

Penulis

SALMIAH K.A  
10519244315



## Daftartabel

	Halaman
Tabel 4.1 : Keadaan Fisik Bangunan.....	39
Tabel 4.2 : Data Gurud dan Karyawan.....	42
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa .....	43



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan diman saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Sebagai berikut:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajar, maka manusia dapat

---

<sup>1</sup>Trianto *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi/Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana,2009), h.1

berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari fungsinya sebagai khalifah Tuhan dimuka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik, pendidik dan media pembelajaran lainnya yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Media merupakan komponen yang tatkala pentingnya dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan guna merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Salah satu komponen penting pula dalam belajar mengajar adalah guru.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Tugas utama seorang guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan psikomotor. Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan peserta didik secara psikologis, social dan moral. Selain sebagai pengajar dan pendidik guru juga mempunyai tanggung

jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mempunyai peran yang asangat besar dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru harus kreatif dan penuh inisiatif dalam mengelola Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik serta terlepas dari kejenuhan belajar yang biasa terjadi pada peserta didik agar bisa belajar dengan baik<sup>2</sup>.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu. Dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Meskipun demikian, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menstransfer ilmu pengetahuan melalui bimbingan dan keteladanan. Perintah untuk membimbing juga dijelaskan dalam Q.S ali imran: 104

---

<sup>2</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. ( Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25



وَأَتَيْنَنَّ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung<sup>3</sup>

Seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi<sup>4</sup>. Jika kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di hubungkan dengan hasil belajar peserta didik dapat menjadi relative menarik untuk

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Ali Imran: 104 (Jakarta : Sari Agung, 1999) h. 55

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PTRaja Grafindo Persada: 2004) h. 15-16

diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Berdasarkan penguraian tersebut perlu di kaji lebih mendalam tentang judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa”

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang diatas :

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa?
3. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kejenuhan belajar peserta didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penulisannya yaitu :

1. Kegunaan praktis, yaitu dalam hal ini penulis berusaha agar dapat menemukan kreativitas penggunaan media pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.
2. Kegunaan ilmiah, yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku pendidikan/perkuliahahan.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SD Inpres Jatia Kab.Gowa.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Pengertian Kreativitas

Pada dasarnya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana factor internal peserta didik yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti keinginan berprestasi serta minat pada mata pelajaran yang tinggi. Sedangkan factor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain gur yang kreati dalam mengajar, fasilitas belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta<sup>6</sup>.Supriadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti,

---

<sup>6</sup> Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 119

diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahapan perkembangan<sup>7</sup>. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur<sup>8</sup>.

Selanjutnya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa:

keaktivitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estensi, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berkreasi serta melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, metode ataupun produk baru yang efektif serta mampu mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik.

## 2. Jenis-Jenis kreativitas

<sup>7</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Sari Agung, 1999)

<sup>9</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14

Pada dasarnya kreativitas itu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu

*a. Aptitude*

Kreativitas jenis aptitude memiliki kedekatan dengan kognisi dan proses berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu proses kreativitas. Oleh karena itu, dalam berpikir berarti memberdayakan kognisi untuk menemukan sesuatu yang baru atau yang asing baginya untuk diketahui.<sup>10</sup>

Berpikir kreativitas adalah berpikir analogis-metaforis, yang menurut Jalaluddin Rahmat mengutip perkataan MacKinnon, harus memenuhi tiga syarat penting yaitu; melibatkan respon atau gagasan yang baru, dapat memecahkan persoalan secara realistis, dan memiliki pertahanan insting yang orisinal, dengan lima tahapan yaitu; orientasi, preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.<sup>11</sup>

Dengan demikian, sebagai pemikiran yang kreatif, kreativitas jenis aptitude ini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ide-ide untuk menemukan hal baru atau cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif. Atau dengan kata lain, berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses, yaitu proses berpikir

*b. Non aptitude*

Kreativitas jenis non aptitude lebih banyak berhubungan dengan sikap dan perasaan, di samping kemampuan kognitif. Oleh karena itu, kreativitas jenis ini dikenal dengan kreativitas yang bersifat afektif atau

<sup>10</sup>Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 10.

<sup>11</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 74.

tindakan. Munandar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variabel majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.<sup>12</sup>

Namun satu hal yang harus diketahui bahwa, orang yang memiliki pemikiran kreatif belum tentu dapat bertindak kreatif. Gagasan-gagasan buah dari pemikiran kreatif hanya akan tetap sebagai gagasan, jika tidak menghasilkan pekerjaan yang bernilai atau bila seseorang hanya memiliki pemikiran kreatif tanpa dibarengi oleh kemampuan bertindak kreatif.

Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan dan motivasi. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut pula ditentukan oleh non aptitude (kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetik, kemandirian). Oleh karena itu, jenis kreativitas ini sangat sulit dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreatif tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.

Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan dan motivasi. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi.kreatif ikut pula ditentukan oleh nonaptitude (kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetik, kemandirian). Oleh karena itu, jenis kreativitas ini sangat sulit dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreatif tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.

---

<sup>12</sup>Utami Munandar, *op. cit.*, h. 11.



Kemampuan berpikir dan kemampuan berbuat merupakan komponen dari fitrah manusia yang diberikan Allah swt.sebagaimana firmanNya pada Q.S. ar-Rum/30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>13</sup>

Firman Allah yang berbentuk potensi ini tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus berpikir, merasa, dan bertindak dapat terus berkembang<sup>14</sup>

guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi tersebut. Misalnya dengan mengembangkan modul dan hipotetik.Kendati pun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi professional lainnya. Namun, dalam kegiatan belajar melalui modul hendaknya bisa diminilisir,karena dalam kegiatan pembelajaran seperti ini lebih memposisikan guru sebagai fasilitator.

### 3. Bentuk Kreativitas

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Sari Agung, 1999)

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 16.

Guru merupakan suatu tugas profesi yang sangat mulia, bahkan guru sangat berperan membantu peserta didiknya untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal. Segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan proses pembelajaran, dalam rangka pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik, ia dapat menjadi teladan, tokoh, dan identifikasi bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi dengan penuh rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab guru sedikitnya ada enam dalam mengembangkan profesinya, yaitu guru bertugas sebagai pengajar, guru bertugas sebagai pembimbing, guru bertugas sebagai administrator kelas, guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan profesi, dan guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kreativitas dan gambaran umum serta jenis-jenis kreativitas guru yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas adalah sebagai berikut :

a. Kreativitas Dalam Manajemen Kelas

---

<sup>15</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. II, Bandung, 2009), h. 32.

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, adapun tujuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu:

- 1) Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pelajaran secara tepat dan baik.
- 2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan peserta didik dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada peserta didik
- 3) Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang berlebihan atau terus-menerus melawan di kelas.<sup>16</sup>

Jadi tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut upaya mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Juga

---

<sup>16</sup> Muhammad Anwar, *Mengajar dengan Teknik Hipnosis Teori dan Praktek*, (Samata-Gowa, : Gunadarma Ilmu, 2014), h. 13

Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar dan menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas, serta membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran.

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu system pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dianggap dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.

- 4) Guru sebenarnya harus memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya satu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.<sup>17</sup>

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

- 1) Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
- 3) Media pengajaran yang digunakan dapat merespon peserta didik belajar
- 4) Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa
- 5) Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 19

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 20

Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru harus memelihat beberapa syarat pemanfaatan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum menggunakan media pembelajaran karna media sangat membantu dalam proses belajar mengajar serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

#### c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi beberapa faktor, antar lain:

- 1) Guru harus merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas;
- 2) Guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif
- 3) Guru harus menetapkan metode dan alat pengajaran yang tepat
- 4) Guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya. Bahkan, perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran secara terpola dan sistematis, juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan

pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan pengajaran yang baik, pembelajaran harus melalui beberapa proses yang meliputi beberapa faktor, antara:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik
- 2) Guru menggunakan metode/teknik mengajar dengan tepat
- 3) Guru mampu menggunakan media/alat pelajaran dengan tepat
- 4) Guru melaksanakan interaksi bel dengan peserta didik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka faktor tersebut harus dikelola dengan tepat dan bersinergi. Dengan demikian, antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar secara optimal.

#### **4. Manfaat Kreativitas**

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan professional, dalam arti seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat di

mana ia berada. Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun fungsi tersebut dapat dispesifikkan menjadi beberapa macam antara lain:

- a. Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata siswaan Produk kreatifitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini pesrta didik dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal sangat sulit sekali dan membosankan bagi peserta didik jika terus menerus dipacu di sekolah. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak peserta didik belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan peserta didik dan meningkatkan minatnya pada peserta didik.
- b. Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh Hasil inovasi berupa instrumen pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya



indera peserta didik, baik indra penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga peserta didik seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreatifitas guru akan melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami peserta didik dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Pada kasus penerapan produk kreatifitas guru pada laboratorium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa, maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari oleh peserta didik.

- c. Kreatifitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

Kreatifitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, dimana peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.

- d. Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas peserta didik. Produk kreatifitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis, dan konsisten. Hasil-hasil kreatifitas guru akan merangsang peserta didik untuk membantu peserta didik

dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.<sup>19</sup>

## **B. Pengertian Kejenuhan Belajar**

### **1. Pengertian Kejenuhan Belajar**

Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan terjadi disela-sela masa giat yang dialami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yang terus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu didinginkan untuk sementara sampai temperaturnya normal kembali. Suatu ketika, kita merasa bersemangat ketika menekuni sesuatu. Begitu bersemangat sehingga kita melupakan banyak hal. Namun masa-masa giat itu tidak bertahan lama. Sesudah itu muncul malas, lesu dan jemu. Inilah masa ketika ketekunan kita sampai dititik jenuh. Saat itu ketekunan ada di garis ambang batas, ia tidak mungkin dinaikan lebih tinggi. Setelah beberapa lama masa jenuh ini berjalan, tak lama kemudian muncul kembali kegairahan untuk menekuni kesibukan seperti semula. Demikian seterusnya, rasa giat dan jenuh, silih berganti datang satu pihak menyusul yang lainnya.

Demikian juga yang terjadi pada peserta didik, sering kita menemukan beberapa peserta didik yang mengalami hambatan belajar. Ia

---

<sup>19</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 19

sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah dengan pelajaran tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Sehingga peserta didik terkesan lambat melakukan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, jenuh dan bosan. Terkadang disertai sifat menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan mereka untuk belajar. Mereka juga sering menunjukkan sikap pemurung, mudah tersinggung. Bahkan tak jarang dari mereka yang bersikap menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok untuk belajar<sup>20</sup>.

## 2. Jenis-jenis Kejenuhan Belajar

Satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan. Secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar dan kejenuhan negatif.

### a. Kejenuhan positif

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezhالiman, kesesatan, hingga keyakinan bathil, contoh kejenuhan positif: misalnya seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa dan lain-lain<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup>Eka Dianti Usman, "Murid Sulit Belajar", <http://www.depdikbud.co.id>, h.1

<sup>21</sup>Abu Abdurrahman Al-Qawiy, *op cit.*, h. 133

Kejenuhan positif tidak perlu dilawan, atau di carikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus ditumbuh kembangkan.

b. Kejenuhan wajar

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia.

c. Kejenuhan negatif

Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Kejenuhan negatif, misalnya kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiayaan, sakit hati, juga hidup kacau dan lain-lain<sup>23</sup>

### 3. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 135

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 136

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang merusak fisik, emosi dan psikis, ini disebabkan oleh *stresor* (penyebab stres) yang potensial dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar dirinya<sup>24</sup>

Kejenuhan problematika hidup, apalagi jika kadar kejenuhan melebihi ambang kewajaran. Tidak ada jalan lain yang ditempuh, selain mengatasi kejenuhan itu dengan sebaik-baik cara. Untuk tujuan itu kita perlu memahami sebab-sebab timbulnya kejenuhan. Sebab-sebab timbulnya kejenuhan belajar yaitu :

- a. Kesibukan monoton.
- b. Prestasi mandeg.
- c. Lemah minat.
- d. Penolakan hati nurani.
- e. Kegagalan berusaha.
- f. Penghargaan nihil.
- g. Ketegangan panjang
- h. Perlakuan buruk.<sup>25</sup>

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitaslainnya, pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar sebagai berikut:

- a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.

<sup>24</sup>Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres*, (tt.p : Ofset, 1993), h. 117

<sup>25</sup>Ratna Agustine, "Menghalau Kejenuhan Bekerja", 32/1/14/

- b. Belajar hanya di tempat tertentu.
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.<sup>26</sup>

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan yang melanda peserta didik, karena kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan

Secara garis besar faktor-faktor mempengaruhi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang ada dalam individu yang belajar. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor Psikologis<sup>27</sup>, yakni :

1) Faktor fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

<sup>26</sup>Thursan Hakim, *op cit.*, h. 63-65

<sup>27</sup>Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.7, h. 249

sendinya, dapat mempengaruhi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak terbekas<sup>28</sup>

## 2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, motif, kematangan dan kelelahan<sup>29</sup>

## 3) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu<sup>30</sup>. Faktoreksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan waktu.

### a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan meenerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tanggadan keadaan ekonomi keluarga.

### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

<sup>28</sup>Muhibbin syah, *op. cit.*, h.131

<sup>29</sup>Slamato, *op. cit.*, h. 55

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 60

mahasiswa, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat<sup>31</sup>.

d) Faktor waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi peserta didik bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar<sup>32</sup>.

#### 4. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar.

Sebagai seorang guru olehnya itu diperlukan kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pemberian mata pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan agar proses belajar berjalan secara stimulus

- a. Berikan keberagaman dalam belajar.
- b. Hubungan pembelajaran dengan keterampilan peserta didik.

---

<sup>31</sup>Slamato, *op. cit.*, h. 60

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 60-70



- c. Gunakan kemampuan tak terduga dalam menjaga lingkungan pembelajaran.
  - d. Gunakan metode dan muatan pengajaran baru dan tidak biasa pada peserta didik.
  - e. Beri peserta didik pertanyaan dan tugas-tugas yang membuat mereka berfikir diluar kepala
  - f. Sudahkah peserta didik aktif berpartisipasi dalam pelajaran.
  - g. Memberikan pengaruh baik yang konsisten.
  - h. Menciptakan pengalaman belajar yang memiliki akibat atau hasil yang wajar.
  - i. Menggunakan teknik-teknik belajar bersama.
  - j. Mendorong murid-murid untuk memilih dalam situasi belajar.
  - k. Memberikan pelajaran yang menantang.<sup>33</sup>  
usaha-usaha lainnya untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan adalah sebagai berikut :
- a. Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi.
  - b. Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar.
  - c. Menciptakan situasi baru diruang belajar.
  - d. Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan.
  - e. Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar.<sup>34</sup>

Pujian dari guru merupakan salah satu intensif dari guru yang cukup berpengaruh bagi peserta didik, hal ini menunjukkan adanya

---

<sup>33</sup>Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, h147-149

<sup>34</sup>Thursan Hakim, *op cit*, h. 66-69

penghargaan dan perhatian dari guru dan peserta didik sering kali haus akan pujian dan akan merasa senang apabila mendapatkan pujian dari gurunya. Sehingga dari pada memberikan perhatian kepada peserta didik ketika peserta didik tidak mau belajar dengan marah-marah dan hanya berkomentar yang merendahkan peserta didik, akan lebih efektif perhatian guru yang diarahkan pada suatu hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan untuk mencari informasi.

Dari cara-cara mengatasi kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apapun masalahnya pasti ada jalan keluarnya. Demikian pula dengan kejenuhan kalau orang yang mengalaminya itu mau berusaha dan menghindar serta mengambil beberapa cara tersebut, niscaya akan hilang rasa kejenuhan yang muncul.

#### **5. Dampak Buruk Kejenuhan.**

Dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan, antara lain :

- a. Sebagai penyakit
- b. Produktifitas menurun.
- c. Rencana gagal.
- d. Hasil tidak matang.
- e. Orientasi berubah.
- f. Muncul sikap usil.
- g. Sikap antipati.
- h. Mencari pelarian.

- i. Menyuburkan perilaku hipokrit.
- j. Memicu kezhaliman.
- k. Menimbulkan frustrasi<sup>35</sup>

Dari dampak-dampak kejenuhan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ketika jenuh melanda, siapapun akan merasa tertekan. Jika semula peserta didik belajar penuh semangat dan tekun, namun ketika rasa kejenuhan itu datang mendadak semangatnya melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan.

#### **6. Tanda-tanda dan Gejala Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar<sup>36</sup>

tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku:

- a. Secara fisik
  - 1) Letih
  - 2) Merasa badan makin lemah
  - 3) Sering sakit kepala
  - 4) Sering tidur
  - 5) Nafas pendek
  - 6) Berat badan naik turun
- b. Secara kejiwaan dan perilaku

<sup>35</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet.2 h.163-169

<sup>36</sup>Thursan Hakim, *op. cit.* h.62

- 1) Kerja makin keras tetapi prestasi makin menurun.
- 2) Merasa bosan dan merasa bingung.
- 3) Semangat rendah.
- 4) Merasa tidak nyaman.
- 5) Mempunyai perasaan sia-sia.
- 6) Sukar membuat keputusan.<sup>37</sup>

Dari tanda-tanda dan gejala-gejala kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan itu muncul dari dalam diri orang itu sendiri dengan pengaruh faktor dari luar seperti lingkungan sekitar.



---

<sup>37</sup>Armand T. Fabella, *op. cit.*, h. 115

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik kelas V di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa yaitu menggunakan metode dan variasi yang berbeda dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak jenuh dan mampu memahami pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat. Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia adalah Metode Bernyanyi, Metode Permainan, Ceramah, Diskusi, Pemberian Motivasi, Reward dan Merubah tempat duduk. Selain menggunakan beberapa metode tersebut Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia juga menggunakan keterampilan penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, variasi yang digunakan meliputi variasi suara, variasi gerak, dan variasi perubahan posisi
2. Bentuk-bentuk kejuhan belajar yang dialami peserta didik adalah kejuhan yang disebabkan oleh cara penyampaian materi ajar guru yang monoton dan membosankan menyebabkan peserta didik jenuh di dalam kelas sehingga

peserta didik tertidur dikelas, bercerita dengan teman, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran dan mengganggu teman yang sedang belajar.

3. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar murid kelas 5 di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa adalah guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya. Yang menjadi hambatan kreativitas Guru dalam pemilihan metode pembelajaran ialah kurangnya pengalaman mengajar yang dimiliki, artinya guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang sama atau monoton, guru tersebut tidak mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan kondisi kelas dan peserta didiknya serta keterbatasan pengetahuan tentang teknologi yang membuat guru tidak dapat mengembangkan kreativitasnya olehnya itu seorang guru harus didukung oleh pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara aktif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar. Faktor pendukungnya adalah pemilihan metode pengajaran yang tepat akan memancing peserta didik untuk belajar aktif dan suasana kelas yang bagus akan menghindarkan peserta didik dari ketegangan mental saat proses pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah : Perlunya sosialisasi tentang pentingnya bagi seorang guru untuk memiliki kreatifitas dalam menentukan media pembelajarannya. agar murid mampu secara aktif ikut dalam proses pembelajaran tanpa mengalami kejenuhan.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam : Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang digunakannya dalam proses belajar mengajar agar mampu memotivasi dan membangkitkan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus mampu mengambambil dan menentukan tindakan seperti apa yang harus diberlakukan pada murid.
3. Bagi Wali Kelas : Demi mewujudkan Pendidikan yang maju guru harus mampu mengolah media pembelajarannya atau memiliki kreativitas terhadap proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

Al Qur'an dan Terjemahannya.

Agustine, Ratna. 1995. "*Menghalau Kejenuhan Bekerja*'

Anwar, Muhammad. 2014. *Mengajar dengan Teknik Hipnosis Teori dan Praktek*, (Samata-Gowa,:Gunadarma Ilmu)

Asnawir M. dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers).

Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pengajaran*, (Cet. XVII: Rajawali Pers,)

Azhar, Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada).

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi Mahasatya).

Fabella, T Arman. *Anda Sanggup Mengatasi Stres*. (http :Ofset 1993)

Jalaluddin Rahmat, 1998 *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Mahasatya)

Jaynes, H Judith, *motivasi belajar*, 2004 ( cerdas pustaka )

Mas'ud, Abdurrahman. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*; Yogyakarta

Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Poerwadarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).

Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana).

,Wlodkowskida, j Raymond dkk. 1999 *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacanallmu). cet.2



Saud Udin Syaifuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*.(Bandung: CV Alfabeta).

Sigit, Maryanto. *Sukses dan Prestasi*, (Jakarta: Mitra Utama, t.th)

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada). Cet.7

SM, Ismail . 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, 1999(Jakarta: Logos Wacana Ilmu)

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi/Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana)

Usman EkaDianti . "Murid Sulit Belajar",<http://www.depdikbud.co.id>,

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers 2002)

Zainal ,Aqib. 2013 *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konseptual (inovatif)*.(Bandung: YrawaWidya).



## RIWAYAT HIDUP



Salmiah Kinawati Azisa, Sungguminasa, 09 November 1996 yang merupakan anak ketiga dari pasangan Abd. Kadir dan Hj. St Hajrah. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bajeng dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Bajeng. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng pada tahun 2014, peneliti melanjutkan Pendidikan Progran S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa”.





**Wawancara bersama ibu Suhada ( Guru Wali Kelas V )**

**Wawancara bersama Ibu Supralinda ( Guru Pendidikan Agama Islam )**





**Suasana belajar Peserta didik kelas V**



**Wawancara bersama Nurbalkis selaku Peserta Didik Kelas V**



**Wawancara bersama Ahmad Faqil selaku Peserta Didik Kelas V**



